

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka mewujudkan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2012 dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan . Hal tersebut diakibatkan karena tidak tercapainya beberapa sasaran strategis dengan target yang telah ditetapkan.

Adapun sasaran strategis yang tidak berhasil mencapai indikator tersebut adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Daya Tarik Wisata yang aman dan nyaman dengan indikator lama tinggal wisatawan
- 2) Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif dengan indikator tingkat hunian hotel

Sedangkan sasaran strategis yang telah berhasil diimplementasikan dengan mencapai target yang telah ditetapkan adalah

- 1) Meningkatkan kunjungan Wisatawan nusantara maupun mancanegara

- 2) Meningkatkan Pariwisata berbasis budaya yang kreatif dan inovatif dengan indikator Jumlah penyelenggaraan *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition*
- 3) Mewujudkan industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat dengan indikator Jumlah Desa Wisata
- 4) Meningkatnya PAD sektor Pariwisata dengan indikator PAD sektor pariwisata

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan tersebut adalah faktor komunikasi, faktor Disposisi dan faktor sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menyebabkan tidak tercapainya sasaran strategis tersebut disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana.

Melihat implementasi kebijakan Dinas Pariwisata DIY dalam rangka mewujudkan Yogyakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata Terkemuka Di Asia Tenggara pada tahun 2012 maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang belum dapat terpecahkan adalah permasalahan mengenai kualitas kepariwisataan di DIY yang belum meningkat. hal tersebut terbukti dengan capaian lama tinggal wisatawan yang belum ada perubahan dari tahun ketahun. Capaian tersebut membuktikan bahwa kualitas kepariwisataan DIY dari segi kualitas belum ada perubahan yang signifikan . Terutama terkait dengan inovasi inovasi dalam mengembangkan obyek destinasi wisata dan sarana prasarana pendukung yang dapat menunjang keberadaan wisatawan di

DIY. Hal ini sejalan dengan program yang diimplementasikan pada tahun 2012

dapat disimpulkan bahwa program yang belum dapat diimplementasikan dengan baik terkait permasalahan diatas adalah Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.

B. SARAN

- 1) Perlu diupayakan pemenuhan infrastruktur, sarana prasarana wilayah dan aksesibilitas yang memadai guna memudahkan mobilitas dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung di Yogyakarta;
- 2) Perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan event-event kepariwisataan (lokal, nasional maupun internasional) dalam rangka meningkatkan daya tarikwisata dan lama tinggal wisatawan
- 3) Perlu ditingkatkan pemahaman dan pengamalan kesadaran akan berwisata dan melaksanakan nilai-nilai sapta pesona (bersih, rapi, indah, sejuk, aman, nyaman dan kenangan) dalam pembangunan/pengembangan pariwisata
- 4) Perlu ditingkatkan pelayanan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan baik di tempat umum maupun di Daya Tarik Wisata oleh seluruh stakeholder pariwisata DIY
- 5) Perlu ditingkatkan pengembangan berbagai daya tarik wisata baru dan